BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Wayang Kertas

1. Pengetian Media Wayang Kertas

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل /وسائل) atau pengantar pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini; guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁶

Rasulullah SAW dalam proses pendidikan dan pengajarannya menggunakan kedua media ini. Media manusia adalah pribadi beliau sendiri, media jari, lidah, tangan, dan hidung. Media bukan manusia mencakup langit, bumi, matahari, bulan, bangunan, emas, dan perak.⁷

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat sendiri oleh guru dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang tersedia di lingkungan yang bisa langsung dimanfaatkan, dan ada yang dengan sengaja dirancang.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Batusangkar: Amza, 2012), h. 151.

Kata wayang (bahasa Jawa), bervariasi dengan kata bayang, yang berarti bayangan; seperti halnya kata watu dan batu, yang berarti batu dan kata wuri dan buri, yang berarti belakang. Bunyi b dilambangkan dengan huruf b dan w pada kata yang pertama dengan yang kedua tidak mengakibatkan perubahan makna pada kedua kata tersebut. Sedangkan Menurut Aftaryan (2008) dalam pengertian luas wayang bisa mengandung makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, mungkin kaca-serat (fibre-glass), atau bahan dwimatra lainnya, dan dari kayu pipih maupun bulat corak tiga dimensi.⁸

Sedangakan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata wayang yaitu gambar atau tiruan orang dan sebagainya dibuat dari kulit atau kayu dan sebagainya dibuwat untuk mempertunjukkan suatu lakon.⁹

2. Manfaat Media Wayang Kertas

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah wayang. Wayang adalah alat peraga atau alat pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaiakan materi dongeng yang digerakakan dengan tangan dan berbentuk gambar.

Media wayang dapat membantu mengembangkan analisis siswa dan membawanya ke konsep yang abstrak. wayang yang bentuknya

1

⁸ Aftaryan. 2008. *Pengertian Wayang*. Online:

http://aftaryan.wordpress.com/2008/03/14/pengertian-wayang/ (diakses 24/10/15)

⁹ W.J.S Poerdaminto, Kamus Umum Bahasa Indonesai, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 1150

menyerupai tokoh dongeng memudahkan siswa dalam mengetahui watak para tokoh dan memahami peran setiap tokoh dalam dongeng. selain itu mempermudah siswa dalam memahami isi dongeng yang telah didengarnya. ¹⁰

3. Cara Membuat Media Wayang Kertas

Cara pembuatan media wayang:

- Siapkan kardus bekas. boleh kardus apa saja asalkan tidak terlalu tebal agar mudah dipotong;
- 2. Siapkan kertas karton/ HVS putih. buatlah gambar yang diinginkan tergantung tema yang diangkat;
- 3. Warnai gambar sesuai selera, kalau bisa disesuaikan dengan warna objek gambar aslinya;
- 4. Potonglah gambar yang telah dibuat;
- 5. Tempel gambar yang telah dipotong ke kardus yang telah disediakan tadi;
- 6. Potonglah kardus sesuai bentuk gambar yang dibuat;
- 7. Terakhir, beri penyanggah gambar bisa berupa kayu sehingga memudahkan untuk dipegang dan digerakkan.¹¹

4. Kekurangan dan Kelebihan Media Wayang Kertas

 10 Ngadino, $Pengembangan \, Media \, Pembelajaran, (Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS, 2009), h. 65$

¹¹ http://aftaryan.wordpress.com/2008/03/14/Pengertian-Wayang/ (diakses 30 Oktober 2015 pukul: 15.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media wayang dapat membantu mengembangkan analisis siswa dan membawanya ke konsep yang abstrak. wayang yang bentuknya menyerupai tokoh dongeng memudahkan siswa dalam mengetahui watak para tokoh dan memahami peran setiap tokoh dalam dongeng. selain itu mempermudah siswa dalam memahami isi dongeng yang telah didengarnya, sehingga penggunaan wayang sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. kelebihan tersebut antara lain:

- 1. Mampu meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng.
- 2. Efesien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan.
- 3. Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira.
- 4. Penggunaan simbol yang sesuai langsung mengenai sasaran serta dapat mengembangkan suatu ide atau pesan peristiwa secara etis.¹²
- 5. Wayang bersifat acceptable artinya, wayang sendiri merupakan bagian khasanah kebudayaan bangsa.
- 6. Media yang mudah dibuat, murah dan praktis.
- 7. Bentuknya unik dan menarik.
- 8. Mudah penggunaanya.
- 9. Mengasah kreativitas guru.

Sedangkan kekurangan dari media wayang yaitu:

 Bagi guru yang tidak bisa bersuara keras, hal ini akan menghambat penyampaian pesan yang ingin disampaikan.

.

¹² Tamtamgreenyellow.blogspot.com/2013/09/media-wayang-pembelajaran.html (diakses 24/ 10/ 15)

- Menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan bentuk-bentuk wayang, sehingga bagi guru yang tidak mau mencurahkan kreativitasnya, hal ini tentu akan menjadi sulit.
- 3. Menuntut guru untuk bisa totalitas dalam menyampaikan dongeng
- 4. Guru harus bisa mengendalikan siswa yang ribut disamping menyelesaikan tugasnya dalam mendongeng, hal ini memerlukan keahlian khusus dan pribadi guru yang sabar.

B. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan menigkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Peningkatan pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud adalah meningkatkan kefahaman siswa terhadap suatu materi atau topik. Rasulullah saw bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori.

"Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun sedikit". (HR. Bukhari).

2. Jenis Perilaku Pemahaman

_

¹³ Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 51.

¹⁴ Dekdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 810.

Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respon, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Adapun jenis perilaku pemahaman mencakup:

1. Pemahaman Terjemahan

Terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Tingkah laku menerjemahkan bergantung pada kemampuan menerjemahkan dan pada ketersediaan materi pengetahuan yang relavan. Jika seseorang dapat memaknai bagian dari suatu komunikasi dalam istilah atau konteks yang berbeda, ia akan mampu untuk terlibat dalam cara berfikir yang lebih kompleks.

2. Pemahaman Interpretasi

Dasar untuk menginterpretasikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Kemampuan tersebut, melampaui bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan yang disusun kembali dalam pikiran.

Hal tersebut, artinya seseorang dalam menyimak komunikasi terdapat beberapa pandangan yang bermakna, secara total yang disimpan dan dihubung-hubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai pengalaman dan dapat dijadikan ide-ide. Penafsiran

merupakan kemampuan, di dalam mengenali hal-hal penting dan membedakan dari aspek-aspek yang relative tidak relevan dalam komunikasi.

3. Pemahaman Ekstrapolasi

Ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Menginterpretasikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Kemampuan tersebut, melampaui bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran.

Hal tersebut, artinya seseorang dalam menyimak komunikasi terdapat beberapa pandangan yang bermakna, secara total yang disimpan dan dihubung-hubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai pengalaman dan dapat dijadikan ide-ide. Penafsiran merupakan kemampuan, di dalam mengenai hal-hal penting dan membedakan dari aspek-aspek yang relative tidak relavan dalam komunikasi.¹⁵

3. Domain Peningkatan Pemahaman

٠

Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44-49

Berbicara mengenai peningkatan pemahaman, di dalam sebuah teori pendidikan yaitu Taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam bentuk domain/ ranah/ kawasan, yaitu:

1. Cognitive Domain/ Ranah Kognitif

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek pengetahuan, mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Aspek pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari
- c. Aspek penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/ problem yang konkret dan baru.
- d. Aspek analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhuan atau organisasianya dapat dipahami dengan baik.
- e. Aspek sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f. Aspek evaluasai, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

2. Affektive Domain/Ranah Afektif

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, Apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu :

- a. Aspek penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b. Aspek partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Aspek penilaian/ penentuan sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
- d. Aspek organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- e. Aspek pembentukan pola hidup, mencakp kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengukur kehidupannya sendiri.

3. Psychomotoric Domain/Ranah Psikomotorik

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah ini tetbagi dalam beberapa aspek yaitu:

a. Aspek persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih,

- berdasarkan pembedaan antara cirri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- Aspek kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Aspek gerakan terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- d. Aspek gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancer, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Aspek gerakan kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancer, tepat, efisien.
- f. Aspek penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu arah ketrampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g. Aspek Kreatifitas, mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.¹⁶

.

¹⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 274-279.

4. Tipe Peningkatan Pemahaman

Dalam penelitian ini peningkatan pemahaman yang dimaksud terfokus pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar taksonomi Bloom yakni ranah kognitif, khususnya aspek pengetahaun dan pemahaman. Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11:

Mujadalah: 11)

Tipe pemahaman setingkat lebih tinggi dari tipe pengetahuan, namun tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengerti atau mengenal.¹⁷

Pengetahuan berkenaan dengan mengingat kembali hal-hal yang khusus dan generalisasi, metode dan proses, pola, struktur, dan perangkat.¹⁸

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pengetahuan umum (general knowledge) dan pengetahuan khusus (domain specific knowledge). Pengetahuan umum (general knowledge) adalah informasi yang sangat berguna untuk memecahkan atau digunakan melaksanakan berbagai macam tugas yang berbeda. Sedangkan pengetahuan khusus domain specific knowledge) ialah

.

¹⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h 24

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 78.

informasi yang dapat digunakan hanya dalam situasi tertentu atau yang hanya dapat diterapkan dalam satu topik khusus.¹⁹

Selain itu, pengetahuan juga dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu: pengetahaun deklaratif, pengetahuan procedural, dan pengetahaun kondisional.

1. Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan Deklaratif adalah "mengetahui tentang" (*knowing that*) suatu kasusu atau masalah, biasanya berupa fakta-fakta, opini-opini, kepercayaan, aturan-aturan, puisi, lirik lagu, teori-teori, dan lain-lain. Gegne menyebutkan pengetahuan deklaratif sebagai informasi verbal (*verbal information*).

2. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan Prosedural adalah "mengetahui bagaimana" (knowing how) untuk melakukan sesuatu atau memecahkan sebuah kasu. Pengetahuan ini harus ditunjukkan dengan tingkah laku atau tindakan. Pengetahuan ini juga disebut ketrampilan intelektual (skill intellectual).

3. Pengetahuan Kondisional

Pengeathuan Kondisional adalah "Mengetahui kapan dan mengapa" (knowing when and why) untuk menggunakan pengetahuan

٠

¹⁹ Ibid, h. 97.

deklaratif dan pengetahuan procedural. Pengetahuan ini juga disebut strategi kognitif (*cognitive strategies*).²⁰

Aspek pengetahuan, mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Aspek dapat diidentifikasi dari kemampuan internal yang ditunjukkan peserta didik yaitu kemampuan mengetahui akan beberapa hal yaitu istilah-istilah, fakta, aturan-aturan, urutan, metode, dan lain-lain. Dalam aspek pengetahuan ini ada beberapa kata kerja operasional yang bidigunakan antara lain:

²⁰ Ibid, h. 98.

- 1) Mengidentifikasi;
- 2) Menyebutkan;
- 3) Memberi nama;
- 4) Menyusun daftar;
- 5) Menggaris bawahi;
- 6) Menjodohkan;
- 7) Memilih;
- 8) Memberikan definisi.²¹

²¹ Winkel, *Psikologi Pemahaman*, h. 280.

Aspek selanjutnya adalah pemahamn, yang dimaksud di sini adalah siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya. Aspek pemahaman dapat diidentifikasi dari beberapa kemampuan internal yang ditunjukkan oleh siswa, kemampuan tersebut antara lain:

- 1) Kemampuan menerjemahkan;
- 2) Kemampuan menafsirkan;
- 3) Kemampuan memperkirakan;
- 4) Kemampuan menentukan;
- 5) Kemampuan memahami;
- 6) Kemampuan mengartikan.

Dalam aspek pemahaman ini, ada beberapa kata kerja operasional yang dapat diterapkan, yaitu:

_

²² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 78.

- 1) Menjelaskan.
- 2) Menguraikan.
- 3) Merumuskan.
- 4) Merangkum.
- 5) Mengubah.
- 6) Memberikan contoh.
- 7) Menyadur.
- 8) Meramalkan.
- 9) Memperkirakan.
- 10) Menerangkan.²³

²³ Wiekel, *Psikologi Pemahaman*, h. 208.

5. Jenis Pemahaman

Ada empat jenis pemahaman yang sering diketahui dari berbagai sumber referensi yaitu:

1. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat, dan paragraph dalam kontek bacaan. Untuk membangun pemahaman literal ini dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan arahan dengan beberapa kata Tanya, yaitu siapa, apa, kapan, bagaimana, dan mengapa.²⁴

Senada dengan pendapat di atas, bahwa pemahaman literal adalah pemahaman yang difokuskan pada bagian-bagian yang langsung tertulis pada bacaan sehingga dalam pelaksanaannya tidak memerlukan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.²⁵

2. Pemahaman Interpretatif

Pemahaman interpretatif adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini meliputi kegiatan-kegiatan penalaran sebagai berikut :

- 1) Menarik kesimpulan.
- 2) Membuat generalisasi.

-

²⁴ Samsu Samadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 20.

²⁵ Ibid, h. 21.

- 3) Memahami hubungan sebab akibat.
- 4) Membuat perbandingan-perbandingan.
- 5) Menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta yang disebut dalam bacaan.²⁶

3. Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis adalah pemahamn yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pemahaman interpretatif, artinya dalam pemahaman interpretatif, penalaran yang dilakukan masih berada dalam lingkup memahami apa yang dikemukakan oleh penulis, sedangkan dalam pemahamn kritis, disamping memahami apa yang ditulis juga memberikan reaksi secara personal berupa pertimbanganpertimbangan penilaian terhadap kualitas, ketepatan, dan ketelitian, serta masuk akal.²⁷

Pemahaman kritis menuntut siswa menganalisis materi yang dibaca dengan memperhatikan kata-kata kunci, mengabaikan bagian yang tidak relevan. Kegiatan analisis ini biasanya dilakukan pengarang atau apa yang hanya diekspresikan secara implisit.²⁸

4. Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif adalah pemahamn yang paling tinggi tingkatannya. Dalam proses pemahaman kreatif ini pertama-tama harus

²⁶ Ibid, h. 21. ²⁷ Ibid, h. 22.

²⁸ ibid. h. 23.

memahami bacaan secara literal, kemudian mencoba untuk menginterpretasikan dan memberikan reaksinya berupa penilaian, selanjutnya mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri untuk membentuk gagasan baru, mengembangkan wawasan baru, pendekatan baru, serta pola berfikir. Kemudian secara kreatif menciptakan sesuatu baik yang bersifat konseptual maupun praktis.²⁹

6. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman konsep antara lain adalah:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu mampu menyebutkan definisi berdasarkan konsep esensial yang dimiliki oleh sebuah objek.
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) yaitu mampu menganalisis suatu objek dan mengklasifikasikannya menurut sifat-sifat atau cirri-ciri tertentu yang dimiliki sesuai dengan konsepnya.
- Memberi contoh dan non contoh dari konsep yaitu mampu memberikan contoh lain dari sebuah objek baik untuk contoh maupun non contoh.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis yaitu mampu menyatakan suatu objek dengan berbagai bentuk representasi, misalkan dengan mendaftarkan anggota dari suatu objek.

٠

²⁹ Ibid, h. 25.

5) Mengaplikasikan konsep atau alogaritma pemecahan masalah yaitu mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebagai suatu logaritma pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, indicator pencapaian pemahaman konsep adalah dapat menyatakan ulang sebuah konsep yang telah diajarkan, dapat mengklasifikasikan suatu objek berdasarkan sifat-sifat atau cirri-ciri tertentu, memberikan contoh dan non contoh dari sebuah konsep, menyajikan konsep dari berbagai bentuk, mengembangkan syarat perlu dan cukup serta dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kalimat sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. berikut akan dijelaskan pengertian masing-masing kata tersebut.

Kata "Sejarah" dalam bahasa arab berasal dari kata "syajarah" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis jenis pohon tersebut, dengan demikian sejarah "syajarah" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak benih pohon itu sampai segala hal yang dihasilkan oleh pohon tersebut, atau dengan kata lain sejarah atau "syajarah" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu

yang dihasilkannya. Dengan demikian, sejarah dapat diartikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.³⁰ Menurut istilah sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar benar terjadi di masa lampau. Dapat disimpukan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang yang di catatat dengan lengkap dan benar benar terjadi di masa lampau.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu "buddhayah" yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan "daya" berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Istilah "kebudayaan" sering dikaitkan dengan istilah "peradaban". Perbedaannya: kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral, sedangkan peradaban diwujudkan dalam bidang politik, ekonomi, dan teknologi. Apabila dikaitkan dengan Islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah Nabi.

Sedangkan Islam, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul.³¹

_

³⁰ www. muhammad-haidir.blogspot.com pada 31 maret 2014 pukul 21.16 Wib

 $^{^{31}}$ Tim penyusun studi islam IAIN sunan ampel surabaya, $pengantar\ studi\ islam$ (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), 9

Dan datangnya dari Allah, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad Saw.

Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain : 32

- 1) Aslama, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
- 2) *Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- 3) *Salam*, berarti damai, aman dan tentram.
- 4) Sullam, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka secara garis besarnya Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuannya, guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram serta berkualitas. Sebagai gambaran umum dari kehidupan yang Islami. Dari pengertian Islam diatas dapat disimpulkan bahwa islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.

.

³² Jalaluddin, *filsafat pendiidikan islam* (jakarta: Kalam Mulia, 2010), 37

Kesimpulan dari Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

2. Hakikat Mata Pelajaran Sejarah Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara subtansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan sejarah kebudayaan Islam, yang mengandul nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatik kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:³³

³³ Peraturan Mentri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Starndar

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam dimasa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtida
iyah meliputi $:^{34} \mbox{}$

_

³⁴ Permenag Tahun 2008 tentang Pendidikan Nasional, 25.

- Sejarah masyarakat arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa *fatkhul makkah*, dan peristiwa akhir Rasulullah Saw.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama islam di daerah masing-masing.

4. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

- Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- 2) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- 4) Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu

guna perbaikan dari dalam diri sendiri,masyarakat,lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.

5) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

5. Materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW

a. Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad merupakan nabi dan rasul terakhir. Nabi Muhammad diutus oleh Allah Swt. untuk menyampaikan ajaran yang akan menuntun seluruh umat manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Nabi Muhammad dilahirkan di Mekah pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun gajah. Disebut tahun gajah karena pada saat itu Mekah diserang pasukan gajah yang dipimpin Abrahah al-Habasyi. Maksud penyerangan pasukan gajah Abrahah adalah untuk menghancurkan Ka'bah. Pada saat itu kaum Quraisy tidak dapat berbuat banyak untuk melawan pasukan Abrahah. Kaum Quraisy adalah suku yang paling banyak mendiami kota Mekah. 35

Namun atas kebesaran Allah, Ka'bah tetap utuh dan tidak dapat dihancurkan oleh Abrahah. Allah menurunkan burung ababil dari langit untuk menghancurkan pasukan gajah itu. Burung ababil tersebut

.

³⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 71.

melemparkan batu-batu yang panas kepada pasukan Abrahah. Seketika itu pula pasukan Abrahah hancur dan Ka'bah pun selamat. Peristiwa ini diabadikan dalam Al-Our'an surah Al-F-i l ayat 1 - 5.

Tidak jauh dari peristiwa penyerangan itu, ibunda Nabi Muhammad yang bernama Aminah binti Wahab akan melahirkan putranya. Pada saat melahirkan, Aminah tidak merasakan sakit seperti yang dirasakan wanita melahirkan lainnya. Bayi itu pun lahir dengan tersenyum dan tidak menangis. Selain itu, saat lahir, sang Bayi pun mengisyaratkan jarinya ke atas langit. Setelah itu, Bayi itu pun menelungkupkan mukanya seperti keadaan sujud kepada Tuhannya. Cahaya yang menenteramkan pun hadir menyelimuti proses kelahiran Sang Bayi.

Bayi tersebut kemudian oleh kakeknya yang bernama Abdul Muthalib diberi nama Muhammad yang artinya terpuji. Sejak lahir, Muhammad tidak sempat melihat ayahnya yang bernama Abdullah. Abdullah meninggal dunia saat Muhammad masih dalam kandungan. 36

b. Nabi Muhammad Disusui Oleh Halimah Sa'diyah

Telah menjadi kebiasan masyarakat Arab pada saat itu untuk mengirimkan bayi yang baru lahir ke pedalaman desa. Tujuan bayi itu dikirim ke pedalaman desa adalah agar bayi itu tumbuh di lingkungan

.

³⁶ Nayla Putri dkk, *Sirah Nabawiyah*, (Bandung: CV. Pustaka Islamika, 2008), h. 71.

yang baik. Salah satunya adalah bayi itu akan hidup dalam lingkungan yang orang-orangnya berbahasa dengan baik.

Dengan demikian, bayi yang dikirim ke pedalaman desa tidak disusui oleh ibu kandungnya. Namun, bayi tersebut akan disusui oleh perempuan lain. Begitu pula dengan Muhammad. Muhammad akhirnya disusui oleh Halimah as-Sa'diyah seorang perempuan dari kalangan Bani Sa'ad.³⁷

Halimah as-Sa'diyah merupakan perempuan desa yang desanya pada waktu itu dilanda kekeringan. Saat desanya kesusahan itulah, Halimah pergi ke Mekah mencari bayi yang dapat disusuinya. Harapan Halimah waktu itu adalah menemukan bayi dari anak orang kaya yang akan memberikan upah yang banyak.

Setelah mencari ke sana ke mari, Halimah tidak menemukan bayi dari kalangan orang kaya. Halimah akhirnya menemukan bayi Muhammad. Waktu itu Halimah ragu untuk menyusui Muhammad karena Muhammad bukanlah anak dari orang kaya. Bahkan, Muhammad adalah anak yatim. Walaupun kakeknya adalah termasuk pemimpin di suku Quraisy, namun kakeknya tidak mempunyai harta yang melimpah.

³⁷ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1990), h. 49.

Namun, saat akan menerima bayi Muhammad, terjadilah suatu keajaiban. Air susu Halimah yang pada saat itu hampir kering, akhirnya penuh dan mengalir dengan deras. Halimah pun akhirnya menerima Muhammad untuk disusuinya. Keajaiban pun berlanjut dan tidak berhenti disitu. Saat Halimah akan kembali ke Bani Sa'ad, Halimah mendekati untanya untuk dinaiki. Unta yang pada saat itu terlihat lemas dan tidak bertenaga seketika itu pula menjadi unta yang kuat dan berenergi.

Saat tiba di desanya, keajaiban pun kembali hadir. Desanya yang sudah lama tidak dituruni hujan, akhirnya mendapatkan hujan yang memakmurkan. Hewan-hewan ternak menjadi gemuk dan sehat.

Bayi Muhammad disusui oleh Halimah selama dua tahun. Setelah dua tahun, Halimah pun mengembalikan Muhammad ke ibu kandungnya, Aminah. Dengan berat hati Halimah mengembalikan Muhammad. Bahkan, Halimah meminta untuk dapat mengurus Muhammad satu tahun lagi. Walaupun ragu, namun karena melihat ketulusan dan air mata Halimah, akhirnya Aminah mengabulkan permintaan Halimah. Aminah meminta Halimah untuk mengembalikan Muhammad pada tahun berikutnya.

Pada suatu hari, Muhammad bermain dengan putra Halimah yang merupakan saudara sesusuannya. Saat bermain, tiba-tiba putra Halimah pulang dengan ketakukan. Putra Halimah pun menceritakan perihal yang terjadi. Putra Halimah menceritakan bahwa telah ada dua orang laki-laki yang mendatangi Muhammah. Dua orang itu kemudian membaringkan Muhammad dan membelah dadanya.

Halimah kemudian bercerita kepada suaminya. Suaminya pun langsung mencari Muhammad. Muhammad akhirnya ditemukan dalam keadaan sehat wal afiat. Muhammad pun menceritakan apa yang telah terjadi. Muhammad menceritakan bahwa ada dua orang laki-laki yang membelah dadanya dan mengambil sesuatu dari kalbunya kemudian mengembalikannya lagi. Peristiwa tersebut tercacat dalam sejarah dan dikenal dengan "peristiwa pembelahan dada" (*syaqqis sodri*). Kedua laki-laki yang membelah dada Muhammad itu adalah malaikat. Malaikat itu mengeluarkan bagian dari kalbu manusia yang biasa dihuni oleh setan.

c. Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad SAW

Setelah kembali kepada ibunya, Muhammad diasuh dengan kasih sayang. Muhammad tumbuh menjadi anak yang terpuji. Perilakunya berbeda dengan anak-anak lain seusianya. Selain ibunya, kakeknya pun sangat sayang kepada Muhammad, sebagai pengganti anaknya, Abdullah.

Suatu hari, Muhammad yang berusia 6 tahun di ajak oleh ibunya untuk berziarah ke makam ayahnya. Selain itu, ibunya pun hendak mengenalkan Muhammad kepada saudara-saudaranya.

Perjalanan mereka ditemani oleh Ummu Aiman. Ummu Aiman adalah seorang budak perempuan.

Saat perjalanan pulang, Aminah mengalami sakit keras. Karena sakitnya itu, Aminah akhirnya menghembuskan nafas terakhirnya. Aminah wafat dan kembali kepada Allah. Muhammad saat itu sangat sedih dan tak kuasa menahan air matanya. Belumlah lama Muhammad merasakan kasih sayang Ibunya, kini Ibunya telah berpulang ke Rahmatullah. Sekarang, Muhammad menjadi yatim piatu. Ummu Aiman yang pada saat itu menemani Muhammad memeluk Muhammad dan menangis.

Sesampainya di Mekah, Muhammad kemudian diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Kakeknya sangat menyayangi Muhammad. Kakeknya meratapi nasib Muhammad yang masih kecil sudah mengalami kepedihan yang begitu berat.³⁸

Abdul Muthalib sangat mengistimewakan Muhammad. Muhammad diasuh dengan kasih sayang yang sangat besar. Namun, Muhammad tidak dapat merasakan kasih sayang kakeknya tersebut dalam waktu yang lama. Kakeknya akhirnya meninggal dunia ketika Muhammad berusia delapan tahun. Kepedihan dan kesedihan pun dirasakan kembali oleh Muhammad kecil.

_

³⁸ Ja'far Al-Barzanji, *Al-Maulid An-Nabawi*, (Jakarta: Maktabah Sa'diyah), h. 16.

Sepeninggalan kakeknya, Muhammad kemudian diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib. Abu Thalib sangat mencintai Muhammad seperti anaknya yang lain, bahkan lebih. Begitu pula Fatimah, istri Abu Thalib, beliau pun sangat mencintai Muhammad.

Ketika usianya yang masih muda belia, semangat kerja keras dan keuletannya sudah muncul. Di saat anak-anak seusianya bermain dengan penuh suka cita, Muhammad dapat bekerja dan dapat membanggakan pamannya dan orang-orang di sekitarnya. Muhammad pun menjadi anak yang disayangi semua orang yang ada di sekitarnya.

Suatu saat diceritakan ketika sedang menggembala kambing, Muhammad mendengar suara hiburan. Beliaupun meminta teman sesama penggembala untuk menjaga ternaknya, sedangkan beliau hendak melihat tempat suara itu. Ternyata, suara hiburan itu berasal dari perta pernikahan. Saat beliau hendak memasuki tempat itu, rasa kantuk yang amat sangat menghinggapinya sehingga beliau tertidur. Allah telah menjaga Muhammad untuk tidak menyaksikan hiburan. Saat terbangun, hiburan itu telah berakhir dan beliau pun kembali ke ternaknya.

Selain membantu Abu Thalib, Muhammad pun sering membantu yang lainnya. Muhammad suatu hari pernah membantu pamannya Abbas untuk memindahkan batu-batu kecil di sekitar Ka'bah. Pamannya waktu itu meminta Muhammad untuk meletakkan sarungnya

di pundak agar tidak menghalangi langkah bekerjanya. Namun, Muhammad tidak melakukannya. Dengan demikian, tidak ada seorangpun yang dapat melihat auratnya.

Suatu saat Abu Thalib hendak berdagang ke negeri Syam beserta rombongan yang lainnya. Abu Thalib tak kuasa meninggalkan Muhammad. Kemudian, Muhammad pun diajaknya membantu berdagang ke negeri Syam. Selama di perjalanan, keajaiban pun selalu mengikuti para rombongan dagang. Awan selalu menaungi Muhammad ke mana pun Muhammad berjalan. Dengan demikian, Muhammad tidak merasakan panasnya matahari.

Peristiwa tersebut disaksikan oleh seorang pendeta Nasrani yang bernama Bahira. Bahira merupakan pendeta yang sangat memahami injil dan taurat. Bahira pun sangat paham akan tanda-tanda kehadiran rasul akhir zaman. Bahira kemudian mengundang para rombongan dagang tersebut untuk makan bersamanya.

Setelah melihat Muhammad, Bahira mengetahui bahwa ada tanda-tanda kenabian di dalam diri Muhammad. Kemudian, Bahira menanyakan perihal Muhammad kepada Abu Thalib.

Bahira kemudian bertanya kepada Abu Thalib "Siapakah dia?"

Abu Thalib menjawab, "Dia anakku".

"Bukan, dia bukan anakmu, orang tuanya pastilah telah meninggal", kata **Bahira**.

"Memang benar, ayahnya telah meninggal ketika dia dalam kandungan. Selanjutnya, ibunya juga meninggal dunia," jelas **Abu Thalib**.

Bahira kembali berkata "Sebaiknya kamu bawa kembali anak ini ke negerimu. Jagalah baik-baik dan wapadalah terhadap orang Yahudi. Sebab, jika orang Yahudi tahu, mereka akan membunuhnya".

Abu Thalib pun membawa Muhammad pulang kembali ke Mekah dan menjaganya lebih hati-hati lagi. Abu Thalib yakin bahwa Muhammad mempunyai kelebihan daripada manusia yang lainnya.